

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang digunakan dalam studi kasus ini peneliti menggunakan 3 responden dengan ibu post partum yang berada dalam wilayah puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya. Karakteristik responden yang akan dijadikan sampel yaitu ibu post partum primigravida dengan usia ibu rentan dari 20 sampai 35 tahun, tidak bekerja, dan nuclear family.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan suatu strategi atau rencana penelitian dalam pengumpulan, pengukuran, serta mengidentifikasi permasalahan yang peneliti pertanyakan (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan studi kasus dilakukan dengan memberikan suatu intervensi atau perlakuan kemudian akan dilihat pengaruhnya. Penelitian ini tentang studi kasus Penerapan Pijat Oktsitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya

3.3 Partisipan/Responden

Pada penelitian sampel yang digunakan peneliti sebanyak 3 responden yang mengalami permasalahan kurangnya produksi ASI di Puskemeskas Sidotopo Wetan Surabaya

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskemas Sidotopo Wetan Surabaya, penelitian dilaksanakan bulan Juli 2025.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk menumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu SOP Pijat Oksitosin.

3.6 Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.6.1 Unit Analisis

Unit Analisis merupakan suatu cara metode peneliti untuk melakukan analisa data penelitian secara deskriptif. Adapun unit analisis pada penelitian ini yaitu :

1. Mengobservasi kelancaran produksi ASI pada ibu post partum sebelum penerapan pijat oksitosin di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya
2. Menjelaskan proses pelaksanaan penerapan pijat oksitosin di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya
3. Mengobservasi kelancaran produksi ASI pada ibu post partum sesudah penerapan pijat oksitosin di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya

3.6.2 Kriteria Interpretasi

Tabel 3. 1 Tabel Kriteria Interpretasi

No	Kriteria Interpretasi	Hasil Penilaian Kriteria Interpretasi
1.	Kurang Lancar	Keluar kurang lancar
2.	Cukup Lancar	Keluar memancar saat areola dipencet
3.	Lancar	Memancar tanpa memencet payudara

Sumber : Pitriani & Megasari (2023)

Menilai kelancaran pengeluaran ASI pada Ibu post partum :

1. Kurang Lancar (tidak ada), ASI tidak keluar meski sudah diberikan rangsangan. Dengan frekuensi menyusui 1-4x/hari.
2. Cukup Lancar, ASI dapat keluar pada saat payudara dan areola diberikan stimulus dipencet. Dengan frekuensi menyusui 5-7x/hari.
3. Lancar, dapat mengeluarkan ASI yang lancar pada saat setelah dilakukannya pijatan ringan tanpa bantuan memencet payudara. Dengan frekuensi menyusui 8-12x/hari.

3.7 Etika Penelitian

3.7.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan yang ditandatangani oleh responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini. Sebelum inform consent ini disebarluaskan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden. Setiap responden berhak menerima ataupun menolak untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.7.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Dalam penelitian, untuk menjaga kerahasiaan data dari responden dengan cara tidak mencantumkan nama lengkap responden pada lembar kuisioner atau alat ukur melainkan menggunakan inisial saja.

3.7.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti akan menjaga kerahasiaan informasi atau masalah lainnya yang terkait dalam penelitian dengan cara tidak menyebarkan informasi maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan responden.

3.7.4 *Benefiency* dan *Non Malafecence*

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat berupa pengetahuan dan keuntungan dengan bertambahnya wawasan yang didapatkan dalam penelitian ini pada responden dan peneliti, tidak memberikan dampak kerugian bagi informasi pada lokasi penelitian seelah penelitian dilakukan.

3.7.5 Keadilan (*Justice*)

Responden yang terlibat dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan secara adil baik sebelum, selama sampai sesudah dilakukannya penelitian tanpa adanya diskriminasi.